

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya ke arah kesempurnaan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut, pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang pendidikan formal di sekolah terus-menerus

dilakukan karena idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang dan tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Atas dasar pemikiran di atas dan dalam rangka implementasi Standar Isi yang termuat dalam Standar Nasional Pendidikan, maka pembelajaran pada kelas awal sekolah dasar yakni kelas satu, dua dan tiga lebih sesuai jika dikelola dalam model pembelajaran terpadu melalui pembelajaran tematik yang merupakan salah satu dari model pembelajaran inovatif, konstruktif dan progresif karena proses belajar para peserta didik kelas 1, 2 dan 3 SD/MI adalah termasuk proses belajar anak usia dini. Penerapan pembelajaran tematik (kurikulum tematik) sangat penting. Apalagi, anak-anak yang masih duduk di kelas 1, 2 dan 3 tersebut bukan dituntut menghafal konsep-konsep atau fakta belaka, tetapi harus melakukan kegiatan untuk menghubungkan konsep-konsep agar menghasilkan pemahaman yang lebih utuh, mereka mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungan yang dilalui setiap hari, baik di sekolah maupun luar sekolah dan hal itu bisa dilakukan dengan pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis daripada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang

menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiknas, 2006:5).

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*) pada kelas tinggi dan pada kelas rendah penerapan konsep belajar sambil bermain (*learning by playing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik).

Banyak keuntungan yang bisa didapat oleh guru dan peserta didik dengan penerapan kurikulum tematik diantaranya, kegiatan pembelajaran antara guru dan peserta didik lebih fokus pada proses daripada produk, memberi kesempatan yang luas bagi para peserta didik untuk belajar secara

kontekstual, dapat mengembangkan kepercayaan diri dan kemandirian para peserta didik, mendorong para peserta didik untuk melakukan penyelidikan (penelitian) sendiri baik di kelas maupun luar kelas dan lain sebagainya.

Mengingat banyaknya keuntungan penerapan pembelajaran tematik, sebenarnya banyak lembaga pendidikan SD/MI termasuk para guru yang ingin menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum tematik. Tetapi pada kenyataannya pembelajaran tematik juga memiliki kendala-kendala seperti masih banyak guru yang masih bingung dengan pembelajaran tematik walaupun sudah dilaksanakan dari tahun 2002 tapi masih banyak yang salah persepsi mengenai pembelajaran tematik ini. Ironisnya pemerintah Indonesia khususnya dinas pendidikan meminta guru untuk menerapkan pembelajaran tematik tetapi penilaian akhir terutama di rapor belum terpikirkan lebih detail, sehingga guru menjadi kebingungan dan banyak yang kembali pada model *fragmented*. Sayangnya instansi pendidikan yang terkait dalam mensosialisasikan pembelajaran tematik sepertinya hanya tahu sedikit tentang pembelajaran tematik ini, banyaknya diantara guru yang tidak mengetahui cara menerapkannya, ataupun cara melakukan penilaian dalam pembelajaran. Sedangkan pengawas juga hanya mengevaluasi secara administratif dan tidak secara akademik dalam program pembelajaran tematik.

Permasalahan-permasalahan tersebut juga terjadi di Sekolah Dasar Negeri 2 Branti Raya Kecamatan Natar Lampung Selatan, pengetahuan guru masih kurang mengenai pembelajaran tematik, dalam kaitan dengan penyediaan teknik dan prosedur penilaian dan pengukuran yang komprehensif, sehingga perlu dievaluasi keberhasilannya.

Permasalahan lain yang juga muncul, yaitu masih kurangnya koordinasi antar guru jika materi pelajaran berasal dari guru yang berbeda dan adanya beberapa guru yang kurang percaya diri untuk mengemas dan mengembangkan materi. Guru belum paham mengenai cara mengembangkan model dalam pembelajaran tematik seperti jaring laba-laba/model terjala (*webbed model*).

Kondisi ini ditambah dengan masih belum memadainya sarana dan prasarana penunjang dan sumber belajar serta media yang belum diberdayakan secara maksimal oleh lembaga maupun para pendidik untuk mencari informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tematik, sehingga berimbas kepada tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal.

Memperhatikan permasalahan tersebut, perlu kiranya dicari solusi dari pihak eksternal agar diperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas III Sekolah Dasar Negeri 2 Branti Raya dengan harapan akan dapat memberikan rekomendasi tentang program pembelajaran tematik sehingga program tersebut akan lebih baik.

1.2 Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitian ini adalah evaluasi program pembelajaran tematik kelas III pada Sekolah Dasar Negeri 2 Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dengan sub fokus penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Ranah konteks yang berkaitan dengan latar belakang dan tujuan program pembelajaran tematik
- 1.2.2 Ranah input yang berkaitan dengan sumber daya manusia, sarana dan prasarana.
- 1.2.3 Ranah proses yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran tematik.
- 1.2.4 Ranah produk yang berkaitan dengan aktivitas dan hasil pembelajaran tematik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1.3.1 Konteks

1. Hal-hal apa saja yang melatar-belakangi Sekolah Dasar Negeri 2 Branti Raya menyelenggarakan program pembelajaran tematik?
2. Apa saja tujuan program pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri 2 Branti Raya?

1.3.2 Input

1. Apakah guru di Sekolah Dasar Negeri 2 Branti Raya telah memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sesuai dengan program pembelajaran tematik?
2. Apakah sarana dan prasarana yang diperlukan untuk penyelenggaraan program pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri 2 Branti Raya telah tersedia sesuai dengan kriteria?

1.3.3 Proses

1. Bagaimana perencanaan program pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri 2 Branti Raya?
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan program pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri 2 Branti Raya?

1.3.4 Produk

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri 2 Branti Raya?
2. Bagaimana hasil pembelajaran tematik di kelas III Sekolah Dasar Negeri 2 Branti Raya?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan informasi tentang:

1.4.1 Konteks

1. Latar belakang Sekolah Dasar Negeri 2 Branti Raya menyelenggarakan program pembelajaran tematik.
2. Tujuan program pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri 2 Branti Raya.

1.4.2 Input

1. Kesesuaian kualifikasi dan kompetensi guru dengan program pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri 2 Branti Raya.

2. Ketersediaan dan ketepatan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk penyelenggaraan program pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri 2 Branti Raya sesuai dengan kriteria.

1.4.3 Proses

1. Proses perencanaan program pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri 2 Branti Raya.
2. Proses pelaksanaan program pembelajaran tematik pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Branti Raya.

1.4.4 Produk

1. Aktivitas belajar siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri 2 Branti Raya.
2. Hasil belajar siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri 2 Branti Raya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan informasi di lapangan tentang konteks program pembelajaran tematik yang meliputi latar belakang dan tujuan program dilaksanakan. Input yang meliputi kualifikasi dan kompetensi guru serta sarana dan prasarana. Proses yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran tematik. Produk yang meliputi aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri 2 Branti Raya, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan bagi sekolah sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini untuk mengembangkan konsep, teori, prinsip dan prosedur teknologi pendidikan dalam kawasan evaluasi program pembelajaran.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dapat lebih menarik dan meningkatkan motivasinya dalam belajar sesuai perkembangan usianya.
2. Bagi guru, hasil ini bermanfaat sebagai salah satu solusi dalam pengelolaan pembelajaran tematik serta membantu siswa usia dini dalam menyelesaikan permasalahannya dalam belajar dan mempermudah dalam memantau tingkat perkembangan dan hasil belajar siswa.
3. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai informasi penting terutama dalam mengoptimalkan fungsi rencana pembelajaran, proses pelaksanaan dan evaluasi pengelolaan pembelajaran tematik.
4. Memberikan rekomendasi untuk melakukan perbaikan program menjadi lebih baik.